

EVALUASI PELAYANAN RESEP: KELENGKAPAN ETIKET DI PUSKESMAS MENTENG KOTA PALANGKA RAYA

Evaluation of Prescription Services: Medication Etiketing at Puskesmas Menteng Palangka Raya

Dewi Sari Mulia^{1*}

Halida Suryadini²

Husna Fauzia³

Muhammad Alief Akbar Raffeldi⁴

Fakultas Farmasi,
Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya

*email:
dewisarimulia23@gmail.com

Abstrak

Pelayanan kefarmasian di Puskesmas mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016. Sebagai bagian dari pelayanan kefarmasian, pelayanan resep di Puskesmas harus dilakukan seoptimal mungkin termasuk penulisan etiket obat yang berfungsi sebagai sumber informasi bagi pasien dalam penggunaan obat secara tepat dan aman. Etiket berperan dalam meningkatkan pemahaman pasien serta mendukung keberhasilan terapi. Kelengkapan etiket dalam penelitian ini dievaluasi berdasarkan penulisan komponen yang tersedia di Etiket. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelengkapan penulisan etiket obat sebagai bagian dari pelayanan kefarmasian di Puskesmas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan prospektif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 385 yang ditentukan berdasarkan rumus Cochran dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar pengumpulan data dalam bentuk *checklist*. Perhitungan berdasarkan penskoran dengan nilai 1 dan 0 dan hasil akhir berupa persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen etiket obat seperti nama pasien, aturan pakai, jenis sediaan obat, nama obat dan informasi obat telah terpenuhi 100%, sedangkan untuk komponen tanggal penulisan etiket hanya terpenuhi sebesar 44%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya 44% etiket yang terpenuhi kelengkapannya.

Kata Kunci:

Evaluasi
Pelayanan Resep
Etiket

Keywords:

Evaluation
Prescription Services
Etikets

Abstract

Pharmaceutical services at Community Health Centers refer to the Minister of Health Regulation Number 74 of 2016. As part of pharmaceutical services, prescription services at Community Health Centers must be carried out optimally, including writing drug labels that serve as a source of information for patients in the proper and safe use of drugs. Etikets play a role in improving patient understanding and supporting the success of therapy. Medication etiketing in the study was evaluated based on the components available on the etiket. This study aims to evaluate the completeness of drug etikets as part of pharmaceutical services at Community Health Centers. The method used is descriptive quantitative with a prospective approach. The number of samples used in this study was 385, determined based on the Cochran formula using a *purposive sampling* technique. The research instrument used a data collection sheet in the form of a *checklist*. Calculations were based on scoring with a value of 1 and 0 and the final result was a percentage. The results of the study showed that drug etiket components such as patient name, instructions for use, type of drug preparation, drug name, and drug information were 100% fulfilled, while the date of writing of the label was only fulfilled by 44%. From these results, it can be concluded that only 44% of labels were complete.



PENDAHULUAN

Etiket merupakan bagian penting dari proses pelayanan kefarmasian karena menjadi media komunikasi utama antara tenaga farmasi dan pasien terkait cara penggunaan obat di rumah (Kemenkes RI, 2016). *World Health Organization* (2017) menekankan bahwa etiket yang jelas dan lengkap dapat menurunkan risiko *medication error*, terutama pada pasien yang menggunakan obat tanpa pengawasan tenaga kesehatan. Etiket dilakukan secara akurat, mudah dipahami, dan bebas dari ambiguitas agar pasien dapat menggunakan obat secara aman. Dalam literatur farmasi, etiket diartikan sebagai proses memberikan informasi tertulis yang melekat pada wadah atau kemasan obat sebagai bentuk instruksi penggunaan yang diberikan oleh tenaga farmasi kepada pasien. Menurut standar pelayanan kefarmasian, etiket merupakan bagian penting dari komunikasi terapeutik karena berfungsi membantu pasien memahami cara penggunaan obat yang benar dan aman (Al-Arifi, 2019).

Etiket merupakan bagian penting dari pelayanan farmasi klinik yang tidak dapat dipandang sebagai kegiatan administratif semata. Proses ini membutuhkan ketelitian, kejelasan, dan konsistensi karena etiket menjadi sumber informasi utama yang digunakan pasien dalam memahami cara penggunaan obat di rumah. Apabila informasi yang tercantum pada etiket tidak lengkap atau dituliskan secara kurang jelas, kondisi tersebut dapat menimbulkan kesalahan dalam mengikuti instruksi penggunaan obat serta menghambat keberhasilan terapi. Oleh karena itu, etiket telah dijadikan salah satu indikator mutu pelayanan kefarmasian di berbagai fasilitas kesehatan, termasuk di Indonesia, karena berperan langsung dalam mendukung ketepatan informasi obat yang diterima pasien serta kualitas layanan farmasi secara keseluruhan (Shah *et al.*, 2023).

Etiket di Indonesia diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Regulasi ini mengatur bahwa setiap obat yang diserahkan kepada pasien wajib dilengkapi etiket yang memuat informasi penting untuk memastikan obat digunakan secara tepat, aman, dan rasional. Pemberian etiket harus dilakukan oleh tenaga farmasi yang memiliki kompetensi dan tanggung jawab dalam menjamin bahwa semua informasi yang dicantumkan sesuai dengan resep dokter dan standar pelayanan.

Komponen wajib dalam standar etiket meliputi: nama pasien, nama obat, informasi obat, bentuk sediaan, aturan pakai, tanggal penyerahan atau peracikan, identitas tenaga kefarmasian, serta identitas fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, instruksi khusus seperti "habiskan", "kocok dahulu", atau "hindari sinar matahari" harus dicantumkan bila diperlukan. Standar ini dirancang untuk mengurangi risiko kesalahan dan memberikan kejelasan informasi kepada pasien (Davis *et al.*, 2006).

Organisasi secara internasional seperti WHO dan Institute for Safe Medication Practices (ISMP) juga memberikan pedoman penting mengenai etiket. Prinsip yang ditekankan mencakup keterbacaan tulisan, penggunaan istilah yang sederhana, keseragaman format etiket, serta penempatan informasi kritis pada bagian yang mudah dilihat. Prinsip-prinsip ini bertujuan memastikan informasi obat dapat dipahami secara efektif oleh pasien, terutama mereka yang memiliki keterbatasan literasi kesehatan (ISMP, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya periode bulan Januari-Maret 2026 mulai dari tahap perijinan, pengumpulan sampai dengan analisis data. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh etiket yang ada di Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan prospektif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 385 yang ditentukan berdasarkan rumus *Cochran*, menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria etiket untuk jenis obat oral yang diperoleh selama periode penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap objek penelitian berupa sampel etiket berwarna putih. Instrumen penelitian menggunakan lembar pengumpulan data dalam bentuk *checklist* berisi komponen yang terdapat pada etiket seperti nama pasien, nama obat, aturan pakai, informasi obat, jenis sediaan obat dan tanggal penulisan etiket. Perhitungan berdasarkan penskoran dengan nilai 1 dan 0 dengan hasil akhir berupa persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etiket harus memuat informasi yang lengkap dan memenuhi standar, seperti nama obat, nama pasien, informasi obat, aturan pakai, dan peringatan khusus (Kemenkes RI, 2016). Informasi tersebut bertujuan mendukung keselamatan pasien karena etiket menjadi pedoman utama ketika pasien mengonsumsi obat di rumah (ISMP, 2020). Ketidaklengkapan informasi pada etiket telah terbukti meningkatkan risiko kesalahan penggunaan obat dan ketidakpatuhan terapi (Shah *et al.*, 2023). Komponen etiket merupakan unsur informasi tertulis yang wajib dicantumkan pada kemasan obat yang diberikan kepada pasien sebagai bagian dari pelayanan kefarmasian. Keberadaan komponen tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa pasien memperoleh informasi yang memadai mengenai obat yang digunakan. Dalam standar pelayanan kefarmasian, etiket dipandang sebagai sarana komunikasi utama antara tenaga kefarmasian dan pasien, terutama pada pelayanan di mana penggunaan obat dilakukan secara mandiri di luar pengawasan langsung tenaga kesehatan.

Penelitian di Puskesmas menunjukkan bahwa hampir semua komponen yang terdapat pada etiket sudah terpenuhi dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I. Persentase kelengkapan penulisan etiket untuk setiap komponen

Komponen Etiket	Jumlah Etiket		Persentase (%)
	Lengkap	Tidak Lengkap	
Nama Pasien	385	0	100
Nama Obat	385	0	100
Aturan Pakai	385	0	100
Informasi Obat	385	0	100
Jenis Sediaan Obat	385	0	100
Tanggal Penulisan Etiket	171	214	44

Etiket merupakan bagian penting dari pelayanan farmasi klinik yang tidak dapat dipandang sebagai kegiatan administratif semata. Proses ini membutuhkan ketelitian, kejelasan, dan konsistensi karena etiket menjadi sumber informasi utama yang digunakan pasien dalam memahami cara penggunaan obat di rumah. Apabila informasi yang tercantum pada etiket tidak lengkap atau dituliskan secara kurang jelas, kondisi tersebut dapat menimbulkan kesalahan dalam mengikuti instruksi penggunaan obat serta menghambat keberhasilan terapi. Oleh karena itu, etiket telah dijadikan salah satu indikator mutu pelayanan kefarmasian di berbagai fasilitas kesehatan, termasuk di Indonesia, karena berperan langsung dalam mendukung ketepatan informasi obat yang diterima pasien serta kualitas layanan farmasi secara keseluruhan (Shah *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelengkapan penulisan etiket di Puskesmas Menteng hanya terpenuhi sebesar 44% seperti yang tertera pada diagram di bawah ini.

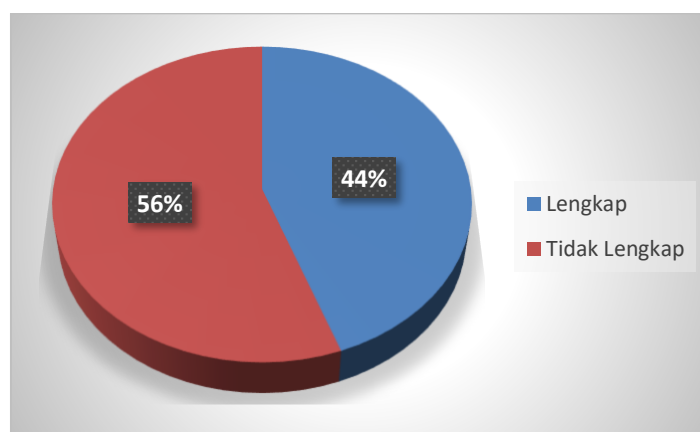


Diagram 1. Persentase kelengkapan penulisan etiket di Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya

Etiket yang tidak lengkap atau tidak sesuai standar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan potensi terjadinya *medication error*, khususnya pada tahap penggunaan obat oleh pasien (*use stage*). Informasi yang tidak memadai pada etiket, seperti tidak tercantumnya aturan pakai dan informasi obat dapat menyebabkan pasien salah dalam mengonsumsi obat. Kesalahan tersebut dapat berupa penggunaan dosis yang tidak tepat, frekuensi pemberian yang keliru, maupun cara penggunaan obat yang tidak sesuai dengan tujuan terapinya (Shah *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Hasil evaluasi yang dilakukan di Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa hanya 44% etiket obat oral yang semua komponennya terpenuhi dengan lengkap (100%). Mengingat pentingnya semua komponen yang tersedia pada etiket maka berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kelengkapan penulisan etiket di Puskesmas Menteng masih perlu ditingkatkan guna mendukung pelayanan resep yang optimal. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk memasukkan faktor kesesuaian penulisan etiket dengan resep dalam variabel penelitian untuk memastikan informasi yang disampaikan sudah tepat sesuai dengan permintaan dokter yang tertulis pada resep.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini khususnya Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya yang telah berkenan memberikan izin dan membantu selama proses pengambilan data penelitian dilakukan.

REFERENSI

- Al-Arifi, M.N. 2019. The Importance of Medication Etiketing and Patient Understanding in Preventing Medication Errors. *Saudi Pharmaceutical Journal*. 27(1):9–13.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badoa, C.R.K.S., Citraningtyas, G., & Jayanto, I. 2024. Evaluasi Pelayanan Informasi Obat Kepada Pasien di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *PHARMACON*. 13(3):776–782.
- Davis, T.C., Wolf, M.S., Bass, P.F., Thompson, J.A., Tilson, H.H., Neuberger, M., & Parker, R.M. 2006. Literacy and Misunderstanding Prescription Drug Etikets. *Annals of Internal Medicine*. 145(12): 887–894.
- Institute for Safe Medication Practices (ISMP). 2020. *Principles of safe medication etiketing and packaging*. ISMP Publications.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, D.P., & Rahmah, N. 2021. Analisis Etiket di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama di Indonesia. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 8(3):167–174.
- Shah, K., Naidu, R., & Patel, P. 2023. Medication Etiketing Errors and Their Contribution to Medication-Related Incidents. *International Journal of Pharmacy Practice*. 31(2):104–112.
- World Health Organization. 2017. *Medication without harm: WHO global patient safety challenge*. World Health Organization.